



**REPRESENTASI FEMINISME TOKOH UTAMA PADA NOVEL
PEREMPUAN YANG MENDAHULUI ZAMAN KARYA KHOIRUL JASMI**

SKRIPSI

Oleh :

Nafisa Lutfi Zahro

NPM 21901071072



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
AGUSTUS 2023**

ABSTRAK

Kata kunci : Representasi, Feminisme, Tokoh Utama, Novel

Novel merupakan karya sastra yang banyak diminati karena ceritanya yang kompleks. Novel tidak hanya berisi imajinasi dari penulis, novel dapat lahir dari representasi peristiwa yang ada di masyarakat. Representasi merupakan bagian esensial dari proses yang melibatkan tanda, bahasa dan penggambaran pada suatu hal. Feminisme dibentuk untuk membantu perempuan yang mengalami penindasan dalam kehidupan. Feminisme merupakan usaha yang dilakukan untuk menyamakan hak antara perempuan dan laki-laki. Penelitian ini terfokus pada tokoh utama dalam cerita. Tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi merupakan perempuan yang memiliki keberanian dalam membela perempuan lain. Penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan sisi feminisme yang ada pada tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dapat menguraikan data-data yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis pendekatan deskriptif. Data penelitian pada penelitian ini berupa teks atau gagasan yang mengandung unsur feminisme sosialis dan bersumber dari novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui tiga alur diantaranya reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian representasi feminisme tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* menunjukkan bahwa (1) representasi pola pikir feminisme tokoh utama mencakup cara berpikir dan cara mengambil keputusan yang merepresentasikan feminisme, (2) representasi pola sikap feminisme tokoh utama mencakup watak dan prinsip hidup yang merepresentasikan feminisme, (3) representasi pola perilaku feminisme tokoh utama mencakup tindakan tokoh utama yang merepresentasikan feminisme.

Pola pikir feminisme tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* diperoleh representasi feminisme yang terdiri dari cara berpikir dan cara mengambil keputusan. Cara berpikir tokoh utama yang ditemukan dalam novel berupa pemikiran yang lebih peka terhadap perempuan dan berpikir secara mandiri dalam berorganisasi dalam organisasi perempuan. Cara mengambil keputusan tokoh utama yang ditemukan berupa memutuskan berkorban untuk sesama perempuan dan memutuskan untuk menjadi pemimpin dalam melindungi masyarakat. Cara berpikir dan cara mengambil keputusan yang dimiliki tokoh utama ini dipaparkan dengan menggunakan teori feminisme sosialis sehingga merepresentasikan pola pikir feminisme yang dimiliki perempuan.

Pola sikap feminisme tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* diperoleh representasi feminisme yang terdiri dari watak dan prinsip hidup tokoh utama. Cara berpikir tokoh utama yang ditemukan dalam novel berupa kegigihan perempuan dalam merubah nasib kaumnya dan ketegasan dalam melindungi masa depan perempuan. Prinsip hidup tokoh utama yang ditemukan berupa prinsip hidup yang kuat dalam memajukan pendidikan perempuan dan pantang menyerah dalam menjaga sekolah khusus perempuan. Watak dan prinsip hidup yang dimiliki tokoh utama ini dipaparkan dengan menggunakan teori feminisme sosialis sehingga merepresentasikan pola sikap feminisme yang dimiliki perempuan.

Pola perilaku feminisme tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* diperoleh representasi feminisme yang terdiri dari tindakan tokoh utama. Tindakan tokoh utama yang ditemukan berupa tindakan perempuan dalam menyuarakan kebaikan bagi



kaumnya dan keberanian tokoh utama dalam membebaskan perempuan dari Penjajahan Jepang. Tindakan yang dimiliki tokoh utama ini dipaparkan dengan menggunakan teori feminisme sosialis sehingga merepresentasikan pola perilaku feminisme yang dimiliki perempuan.



ABSTRACT

Keywords: Representation, Feminism, Main Character, Novel

Novels are literary works that are in great demand because of their complex stories. Novels do not only contain the author's imagination, novels can be born from representations of events in society. Representation is an essential part of the process that involves signs, language and depiction of something. Feminism was formed to help women who experience oppression in life. Feminism is an effort made to equalize the rights of women and men. This research focuses on the main character in the story. The main character in the novel *Women Who Lead the Age* by Khairil Jasmi is a woman who has the courage to defend other women. This research aims to represent the side of feminism that exists in the main character in the novel *Perempuan* who precedes the era by Khairil Jasmi.

This research method uses a qualitative approach, the use of qualitative methods in this research can describe the data contained in the novel *Perempuan yang Mendunjungi Zaman* by Khairil Jasmi. The type of approach used in this research is a descriptive approach. The research data in this study is in the form of texts or ideas that contain elements of socialist feminism and come from the novel *Perempuan Yang Mendawali Zaman* by Khairil Jasmi. Data analysis techniques in this research follow three paths, including data reduction, presentation and drawing conclusions.

The results of the research on the representation of the main character's feminism in the novel *Wanita Yang Mendawali Zaman* show that (1) the representation of the main character's feminist mindset includes the way of thinking and making decisions that represent feminism, (2) the representation of the main character's feminist attitude pattern includes the character and principles of life that represent feminism, (3) representation of the main character's feminist behavior patterns includes the main character's actions that represent feminism.

The feminist mindset of the main character in the novel *Women Who Lead the Age* is a representation of feminism which consists of ways of thinking and ways of making decisions. The main character's way of thinking found in the novel is in the form of thinking that is more sensitive towards women and thinks independently in organizing in women's organizations. The main character's way of making decisions was found in the form of deciding to make sacrifices for fellow women and deciding to become a leader in protecting society. The main character's way of thinking and decision making is explained using socialist feminism theory so that it represents the feminist mindset that women have.

The feminist attitude pattern of the main character in the novel *Perempuan Mendawali Zaman* is a representation of feminism consisting of the character and life principles of the main character. The main character's way of thinking found in the novel is women's persistence in changing the fate of their people and firmness in protecting women's future. The main character's life principles were found in the form of strong life principles in advancing women's education and never giving up in maintaining special schools for women. The character and life principles of this main character are explained using socialist feminism theory so that it represents the pattern of feminist attitudes that women have.

The feminist behavior pattern of the main character in the novel *Perempuan Mendawali Zaman* is a representation of feminism consisting of the main character's actions. The main

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, Telp. 0341-571950



character's actions were found in the form of women's actions in voicing goodness for their people and the main character's courage in liberating women from Japanese colonialism. The actions of this main character are explained using the theory of socialist feminism so that it represents the pattern of feminist behavior that women have.



BAB I

PENDAHULUAN

Ada delapan hal pokok yang perlu dikemukakan dalam bab ini, yakni: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Salah satu alat interaksi yang digunakan oleh manusia adalah bahasa. Bahasa adalah elemen utama untuk mengungkapkan apa yang akan disampaikan kepada lawan bicara. Selain itu bahasa merupakan buah pikiran serta ucapan yang teratur dari seorang manusia. Ahli Bahasa Kridalaksana dan Djoko Kentjono berpendapat bahwa bahasa merupakan suatu alat yang dimanfaatkan oleh sekelompok masyarakat sehingga dapat berinteraksi, komunikasi serta bekerja sama dan bahasa merupakan lambang bunyi yang arbitrer (Septiani, 2020). Secara garis besar bahasa sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia mulai dari ranah sosial, pendidikan, perdagangan, dan lain sebagainya (Badrih, 2018).

Secara umum bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, alat kerja sama dan alat mengidentifikasi diri (Harahab, 2018). Selain digunakan sebagai alat komunikasi bahasa dalam bidang sastra berfungsi sebagai alat yang berguna untuk mencapai nilai estetis pada suatu karya sastra. Wicaksono (2018), berpendapat bahwa bahasa merupakan media utama dari karya sastra pada peristiwa yang dialami oleh masyarakat. Pada sebuah karya, bahasa berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ide serta gagasan kepada penikmat karya. Sastrawan akan benar-benar mencurahkan pikirannya untuk memilih bahasa atau diksi yang digunakan dalam sebuah sastra khususnya karya tulis. Semua itu dilakukan agar sastrawan dapat memasukkan amanat dan juga nilai moral dalam sebuah karya sastra dengan bahasa yang mudah dimengerti. Karya sastra merupakan cermin dari kehidupan manusia yang sangat

bermanfaat untuk menyampaikan fenomena kehidupan masyarakat dalam bentuk sebuah karya yang dapat dinikmati banyak orang.

Karya sastra diciptakan berdasarkan imajinasi dan berlandaskan pada bahasa yang digunakan untuk memperoleh efek makna tertentu bertujuan untuk mencapai efek estetis (Arief, 2022). Menurut Anggraini (2022) manusia dapat menciptakan sebuah karya sastra untuk mengutarakan segala yang dirasakan melalui sebuah pemikiran imajinatif. Ungkapan tersebut sejalan dengan pendapat Missriani (2022) karya sastra dapat dilahirkan dari imajinasi yang telah melalui proses kreatif dan juga mengungkapkan kehidupan manusia kepada masyarakat. Proses kreatif mencakup semua tahapan, yang diawali dengan hasrat yang dimiliki oleh pengarang sehingga dapat menciptakan suatu karya sastra dan berakhir pada tahap perbaikan.

Menurut Badrih (2018) karya sastra sengaja menyampaikan tujuan dari pengarang dengan komunikatif, secara umum maksud dari karya sastra adalah menyampaikan keindahan dan secara khusus maksud dari karya sastra adalah untuk membentuk pemikiran pembaca. Salah satu tugas dari sastrawan dalam membuat sebuah karya adalah, mengungkap fenomena yang ada dimasyarakat. Mulai dari fenomena yang menjadikan adanya kesenjangan sosial, maupun fenomena yang dapat merekatkan masyarakat. Tidak jarang karya sastra dibuat oleh sastrawan untuk mengungkap permasalahan hidup manusia dengan disertai alternatif pemecahannya. Beberapa hal yang dapat digambarkan karya sastra dalam sebuah masyarakat diantaranya ada susunan sosial, pola dan fungsi masyarakat, hingga hubungan antar masyarakat. Hubungan antar masyarakat atau interaksi sosial tidak lepas dari interaksi antar individu yaitu laki-laki dengan perempuan. Interaksi antara laki-laki dan perempuan merupakan sebuah isu yang sering diangkat pada sebuah karya sastra. Hal tersebut dapat berupa kisah percintaan hingga kesenjangan hak antara keduanya, kesenjangan hak inilah yang melahirkan feminisme.

Hafid (2023) mengatakan bahwa feminisme merupakan gerakan dan kesadaran yang dimulai dari asumsi bahwa perempuan pada dasarnya mendapatkan hak yang tidak sama sehingga berusaha mendapatkan hak yang sama. Feminisme adalah paham yang bertujuan untuk membebaskan perempuan karena ketidakadilan yang disebabkan oleh jenis kelaminnya (Putri, 2022). Sering terjadi bahwa perempuan ditempatkan sebagai individu yang lebih lemah dari laki-laki, tidak hanya di dunia nyata dominasi laki-laki juga terjadi pada karya sastra (Badrih, 2019). Berdasarkan hal tersebut lahirlah gerakan feminisme yang didasari ketidakadilan dan perbedaan hak atas perempuan dengan laki-laki. Perempuan dengan segala keunikannya seringkali dibenturkan dengan berbagai hal sehingga menimbulkan banyak kontroversi. Anggraini (2022) berpendapat bahwa feminisme merupakan usaha menyamakan kedudukan antara perempuan dengan laki-laki.

Perempuan sering dipandang berperilaku pasif dan hanya berkecimpung dalam ranah domestik. Tidak hanya itu, budaya patriarki melahirkan banyak bentuk kekerasan terhadap perempuan, eksploitasi, serta pelecehan. Di Indonesia ketimpangan gender masih tergolong tinggi hal ini diungkapkan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati (2022) bahwa hingga tahun 2021 angka ketimpangan gender di Indonesia mencapai 0,688. Apabila indeks tersebut skalanya mencapai 1 maka hak antara perempuan dengan laki-laki dalam sebuah negara dapat dikatakan seimbang. Dalam pidatonya itu Sri Mulyani juga menyampaikan bahwa pemberdayaan perempuan di Indonesia masih menjadi pembahasan bagi Pemerintah Indonesia.

Dalam kehidupan bermasyarakat perempuan mempunyai pandangan atau memiliki pelebelan yang sering dianggap lemah dan mudah ditindas. Hal ini sering terjadi dimasyarakat atau bahkan sebuah keluarga yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai patriarki, perempuan tidak memiliki hak untuk memilih sesuatu dan dilarang untuk memilih keputusan atau hanya boleh mematuhi keluarganya. Karena itulah perempuan sering dianggap lemah

dan sering dikesampingkan haknya. Secara tidak langsung perempuan sering tertinggal dengan laki-laki mulai dari segi pendidikan, pekerjaan, dan fungsinya dalam masyarakat. Perempuan ingin disetarakan dengan laki-laki atas hak-hak yang harusnya mereka miliki.

Dalam sudut pandang feminis terdapat dua istilah yang mencerminkan ruang aktivitas perempuan yaitu ruang domestik dan publik. Ruang domestik merupakan aktivitas perempuan dalam bidang rumah tangga, sedangkan ruang publik merupakan segala aktivitas perempuan di luar rumah, bisa berupa interaksi dengan lingkungan atau masyarakat juga dalam dunia kerja (Sugihastuti dan Saptiawan, 2010:84). Feminisme memiliki banyak jenis, mulai dari feminisme maxis, feminisme liberal, feminisme sosialis, feminisme radikal dan feminisme moderat.

Perempuan merupakan aspek yang tidak akan ada habisnya jika dibahas, mulai dari isi sosial, politik, ekonomi, agama hingga budayanya. Persoalan perempuan tidak hanya hadir dalam realita namun juga hadir pada sebuah karya sastra sebagai sudut pandang. Holipa (2022) berpendapat bahwa feminisme dengan sastra memiliki hubungan yang erat melalui teori feminis, teori ini dapat digunakan sebagai alat yang berguna untuk mengkaji karya sastra. Kritik sastra feminis adalah bentuk paling utama dari keinginan seorang feminis dalam mengkaji karya sastra yang memuat tentang perempuan yang didominasi oleh budaya patriarki. Salah satu jenis sastra yang sering memuat isu feminisme adalah novel.

Novel adalah karya dengan bentuk prosa naratif yang didalamnya terdapat runtutan cerita yang memiliki hubungan dengan kehidupan tokoh dengan banyak orang disekitarnya dengan memperlihatkan sifat pada tokoh. Menurut Ismail (2022), novel adalah karya sastra berupa prosa yang berkaitan dengan kehidupan di masyarakat. Ragam bahasa yang banyak diminati adalah ragam bahasa tulis, terbukti dengan banyaknya karya-karya dengan bentuk karya tulis seperti novel (Badrih, 2018). Novel tidak hanya berisi imajinasi dari penulis, novel juga lahir dari representasi peristiwa yang ada pada masyarakat. Representasi sendiri

merupakan bagian esensial dari proses yang melibatkan tanda, bahasa dan penggambaran pada suatu hal. Feminisme merupakan sebuah tema atau fenomena yang sering hadir di masyarakat, sehingga feminisme menjadi tema yang sangat menarik apabila diangkat dalam sebuah karya novel.

Novel dengan tema feminisme akan banyak perempuan yang terinspirasi sehingga mampu menyuarakan hak dan keadilan bagi kaumnya. Representasi feminisme dalam sebuah novel bukan hanya lahir dari imajinasi pengarang saja namun dapat tercipta melalui kisah perjalanan hidup seseorang atau tokoh utama. Novel dengan judul *Perempuan yang Mendahului Zaman* merupakan salah satu novel yang mengisahkan tokoh utama dengan pola pikir, pola sikap dan pola perilaku dari sisi representasi feminisme yang sangat menarik. Novel ini ditulis oleh Khairul Jasmi, S.Pd., M.M. yang lahir pada tanggal 15 Februari 1963. Novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* merupakan novel yang diterbitkan oleh Republika pada November 2020.

Novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* menceritakan perjuangan tokoh utama yaitu Rahman El Yunusiyah. Rahmah El Yunusiyah adalah sosok perempuan pemberani yang memiliki keinginan membangun sekolah khusus untuk perempuan yang memiliki prinsip-prinsip Islam. Dengan restu yang diberikan oleh keluarganya Rahmah mendirikan sekolah khusus perempuan berbasis Islam pertama Minangkabau yang bernama Diniyyah Puteri. Pasca kemerdekaan pasukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) masih beroperasi demi negara karena masih banyak pertikaian yang terjadi. Namun saat itu TKR masih belum memiliki komando, karena tidak ada yang berani untuk menjadi komando, Rahmah yang mengajukan diri sebagai komando TKR saat itu dan dengan berani melawan penjajah. Rahmah sempat ditangkap saat bergerilya di Gunung Singgalang. Keberanian Rahmah El Yunusiyah dalam mendirikan sekolah Diniyyah Puteri bagi perempuan dan memimpin pasukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR), membuatnya mendapat gelar “Syekhah” dari Universitas Al

Azhar. Gelar tersebut adalah gelar pertama yang diberikan Universitas Al Azhar kepada perempuan.

Novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi merupakan novel yang sangat menarik. Novel ini menceritakan bagaimana perjalanan hidup dari Syekhah Rahmah El Yunusiyah yang sangat dipenuhi keberanian dan pembelaan terhadap perempuan. Perjuangan Syekhah Rahmah El Yunusiyah dalam membela perempuan dan keberaniannya melawan penjajah merupakan sikap feminisme yang ada pada masa itu. Rahmah menggambarkan bagaimana seorang perempuan memiliki hak untuk membela perempuan lain dan memperjuangkan hal itu. Feminisme merupakan paham untuk membangkitkan posisi perempuan yang sering dianggap rendah di mata masyarakat dan ada keinginan untuk memperbaiki hal tersebut. Seperti halnya novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi. Novel ini merepresentasikan bagaimana pola pikir, sikap dan tingkah laku tokoh utama dari sisi feminisme.

Kesenjangan hak perempuan dan laki-laki di lingkup masyarakat sejalan dengan penindasan kaum perempuan dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi. Perjuangan Rahmah El Yunusyyah dalam membela kaumnya sangat menarik apabila dikaji lebih mendalam. Peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap novel ini dikarenakan representasi feminisme tokoh utama yang terkandung dalam novel berupa perlawanan terhadap nilai-nilai patriarki. Bagaimana perjuangan seorang perempuan yang mengangkat derajat perempuan lain serta keberaniannya dalam memimpin sebuah organisasi besar diwilayahnya. Hal tersebut merupakan sebuah motivasi besar bagi kaum perempuan untuk mempertahankan eksistensinya. Tidak hanya itu, peneliti tertarik untuk meneliti novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi ini dikarenakan tidak ditemukannya penelitian yang meneliti novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi dari segi representasi feminisme pada tokoh utama.

Relevansi kajian terdahulu yang akan dilakukan dapat digunakan sebagai rujukan mengenai konsep penelitian. Agar tidak terjadi persamaan antar penelitian maka perlu dihadapkannya penelitian terdahulu, salah satunya adalah kesamaan pada objek penelitian dan lain sebagainya. Penelitian terdahulu yang dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Maulidina Sabrina dengan judul *Representasi Feminisme Dalam Film “3 Srikandi” (Studi Analisis Semiotika)*. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dilakukan di Medan pada tahun 2020, pembeda antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas adalah data pada penelitian di atas berupa potongan film sedangkan data pada penelitian yang akan dilakukan berupa potongan teks pada novel.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ratnawati dengan judul *Kajian Feminisme dalam Novel “Berkisar Mewah dan Ronggeng Dukuh Paruk” Karya Ahmad Tohari*. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dilakukan pada tahun 2016. Pada penelitian ini Ratnawati menekankan pada penggambaran feminisme yang berkaitan dengan seks dan juga persamaan hak antara perempuan dengan laki-laki. Penelitian yang relevan ketiga merupakan penelitian yang dilakukan oleh Dessy Wardiah dan Missriani dengan judul *Representasi Kepribadian Muslimah dalam Novel “Rissa Sebuah Pilihan Hidup” Karya Larissa Chou (Kajian Feminisme)*, penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Pada penelitiannya Dessy Wardiah menceritakan seorang perempuan yang memperjuangkan keinginannya dalam memilih suatu keyakinan untuk menjadi seorang muallaf.

Selanjutnya penelitian yang keempat merupakan skripsi yang disusun oleh Ela Indah Dwi Syayekti dengan judul *Feminisme dalam Film Pendek “Tilik” (Analisis Semiotika John Fiske)* penelitian ini berlangsung pada tahun 2021. Menceritakan perjalanan untuk menjenguk Bu Lurah dan terjadi dialog saat perjalanan tersebut. Dalam penelitian ini Indah Dwi Syayekti menganalisis film *Tilik* dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske dengan mengutamakan level realitas, representasi, dan ideologi. Penelitian yang relevan kelima

dilakukan oleh Luluk Imahunnah pada tahun 2020 dengan judul *Nilai Feminisme Pada Novel “Amba” Karya Laksmi Pamuntjak*. Penelitian ini terfokus pada bentuk-bentuk feminisme dalam sebuah novel. Penelitian yang keenam dilakukan oleh Bella Nur Afifah dengan judul *Kesetaraan Gender Tokoh Perempuan Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak” Karya Mouly Surya Melalui Pendekatan Feminisme*. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dilakukan di Malang pada tahun 2021, pembeda antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas adalah data pada penelitian di atas berupa potongan film sedangkan data pada penelitian yang akan dilakukan berupa potongan teks pada novel. Dalam penelitiannya Bella Nur Afifah melakukan pengkajian terkait bentuk ketidakadilan gender serta upaya untuk melawan paham patriarki.

Perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian yang akan dianalisis dengan penelitian yang terdahulu di atas terletak pada objek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek representasi feminisme pada tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi. Persamaan penelitian yang relevan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada analisis novel dengan judul yang berbeda-beda.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan digunakannya analisis pada wacana yang terdapat pada novel. Hasil analisis data yang ditemukan dalam novel meyakini bahwa perempuan merupakan manusia yang memiliki hak sama dengan laki-laki, hal tersebut akan menghilangkan wacana masyarakat terhadap situasi yang mengatasnamakan perempuan sebagai pribadi yang lemah dan kurang bertanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh Ainus Sa’adah pada tahun 2021 yang berjudul *Representasi Perempuan dalam Budaya Patriarki pada Novel “Perempuan Dititik Nol”: Pendekatan Teori Marxis dan Soialis*. Pada penelitian ini didapati tokoh utama adalah seorang perempuan yang mengalami ketidakadilan atas hidupnya. Hal tersebut merupakan salah satu contoh bahwa perempuan sering mendapat ketidakadilan dalam hidupnya dan

peneliti ingin melakukan kajian terhadap Novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi yang mana dalam novel tersebut dapat ditemukan sisi keberanian dan kemandirian seorang perempuan. Hal tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk banyak perempuan bahwasannya perempuan memiliki hak dan kedudukan yang setara dengan laki-laki di masyarakat dan perempuan tidak berhak mendapat hinaan atas dasar gender.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian terfokus pada penggambaran feminisme terhadap tokoh utama yakni Rahmah El Yunusyah dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman*. Fokus penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- (1) Representasi pola pikir feminisme tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi.
- (2) Representasi pola sikap feminisme tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi.
- (3) Representasi pola perilaku feminisme tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini menunjukkan pemaknaan dari pola pikir, pola sikap dan pola perilaku feminisme pada tokoh utama yang digambarkan dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman*. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Mendiskripsikan representasi pola pikir feminisme tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi.

- (2) Mendiskripsikan representasi pola sikap feminisme tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi.
- (3) Mendiskripsikan representasi pola perilaku feminisme tokoh utama dalam novel *Perempuan Yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang telah dipaparkan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi pembaca untuk memahami dan mengetahui bagaimana pola pikir, sikap dan tingkah laku tokoh utama dari sisi representasi feminisme yang ada pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi.

- (2) Kegunaan Praktis

- a. Pembaca

Pembaca dapat mengetahui secara mendalam bagaimana pola pikir, sikap dan tingkah laku dari segi representasi feminisme pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi.

- b. Peneliti Selanjutnya

Memperoleh pemahaman dan pengetahuan secara mendalam mengenai pola pikir, sikap dan tingkah laku dari segi representasi feminisme dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi. Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah pemaparan sistematis mengenai teori dan bukan sekedar pendapat dari seorang pakar.

(1) Representasi

Representasi adalah sebagai penggunaan tanda atau simbol untuk menunjukkan hal yang bisa dilihat atau digambarkan.

(2) Feminisme

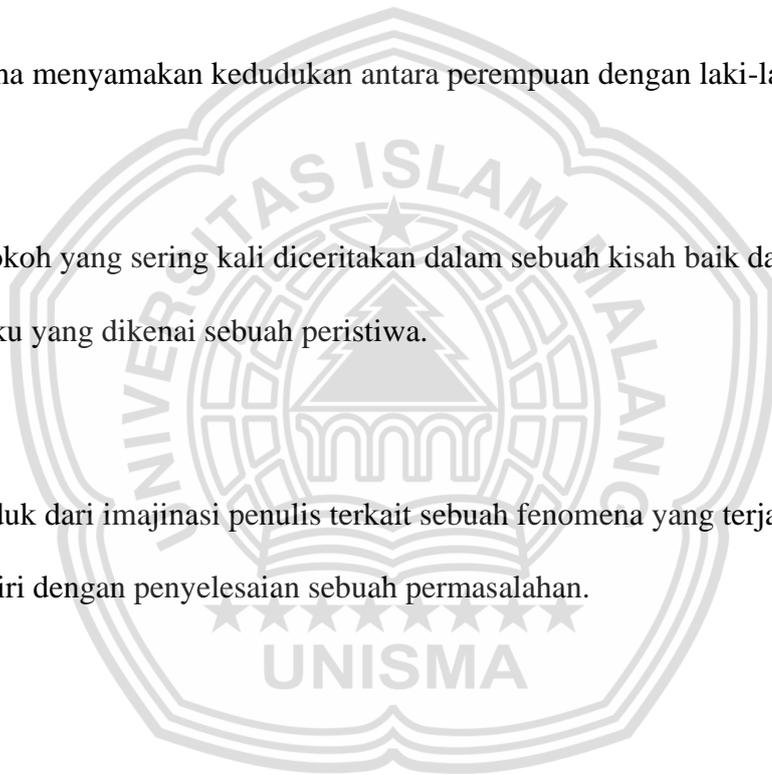
Feminisme adalah usaha menyamakan kedudukan antara perempuan dengan laki-laki.

(3) Tokoh utama

Tokoh utama adalah tokoh yang sering kali diceritakan dalam sebuah kisah baik dari perilaku maupun dari segi pelaku yang dikenai sebuah peristiwa.

(4) Novel

Novel merupakan produk dari imajinasi penulis terkait sebuah fenomena yang terjadi pada hidup tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian sebuah permasalahan.



BAB V

PENUTUP

Bab ini pada penelitian ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis representasi feminisme tokoh utama pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya khoiril jasmi dari bab sebelumnya, serta beberapa saran terkait dengan penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis representasi feminisme tokoh utama pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya khoiril jasmi dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Representasi Pola Pikir Feminisme Tokoh Utama dalam Novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* Karya Khairil Jasmi

Hasil temuan pola pikir dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi diperoleh representasi feminisme yang terdiri dari cara berpikir dan cara mengambil keputusan yang dilakukan oleh tokoh utama. Cara berpikir tokoh utama yang ditemukan dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi berupa pemikiran yang lebih peka terhadap perempuan dan berpikir secara mandiri dalam berorganisasi dalam organisasi perempuan. Cara mengambil keputusan tokoh utama yang ditemukan dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi berupa memutuskan berkorban untuk sesama perempuan dan memutuskan untuk menjadi pemimpin dalam melindungi masyarakat. Cara berpikir dan cara mengambil keputusan yang dimiliki tokoh utama ini dipaparkan dengan menggunakan teori feminisme sosialis sehingga merepresentasikan pola pikir feminisme yang dimiliki perempuan.

5.1.2 Representasi Pola Sikap Feminisme Tokoh Utama dalam Novel

Perempuan yang Mendahului Zaman Karya Khairil Jasmi

Hasil temuan pola sikap dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi diperoleh representasi feminisme yang terdiri dari watak dan prinsip dari tokoh utama. Watak tokoh utama yang ditemukan dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi berupa kegigihan perempuan dalam merubah nasib kaumnya dan ketegasan dalam melindungi masa depan perempuan. Prinsip hidup tokoh utama yang ditemukan dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi berupa prinsip hidup yang kuat dalam memajukan pendidikan perempuan dan pantang menyerah dalam menjaga sekolah khusus perempuan. Pola sikap yang dimiliki tokoh utama ini dipaparkan dengan menggunakan teori feminisme sosialis sehingga merepresentasikan pola sikap feminisme yang dimiliki perempuan.

5.1.3 Representasi Pola Perilaku Feminisme Tokoh Utama dalam Novel

Perempuan yang Mendahului Zaman Karya Khairil Jasmi

Hasil temuan pola perilaku dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi diperoleh representasi feminisme yang terdiri dari tindakan tokoh utama. Tindakan tokoh utama yang ditemukan dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairil Jasmi berupa tindakan perempuan dalam menyuarakan kebaikan bagi kaumnya dan keberanian tokoh utama dalam membebaskan perempuan dari Penjajahan Jepang. Pola perilaku yang dimiliki tokoh utama ini dipaparkan dengan menggunakan teori feminisme sosialis sehingga merepresentasikan pola perilaku feminisme yang dimiliki perempuan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka perlu adanya saran untuk berbagai pihak terkait. Pemaparannya sebagai berikut :

(1) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diteliti lebih mendalam dan dikembangkan bersama dengan landasan teori yang relevan dalam representasi feminisme melalui karya sastra berupa novel.

(2) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan tentang representasi feminisme dalam runag lingkup sastra novel.



DAFTAR PUSTAKA

- Aljauzy, Andi Farhan. 2021. *Representasi Narsistik Pada Film “Bohemian Rhapsody”*.
Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar
- Andestend. 2020. *Feminisme Sosialis Di dalam Novel “Mencari Perempuan yang Hilang”*
Karya Imad Zaki. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Anggraini, Shaila Rahma. 2022. *Representasi Kepribadian Introvert Pada Tokoh Utama*
Dalam Novel “Introvert” Karya MF.Hazim (Tinjauan Psikonalisis carl Gustav jung).
Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Anggreni, Dwi Anugrah. 2021. *Representasi Isu Keagamaan Dalam Film Komedi “Qu’est-
ce qu’on a fait au Bon Dieu?(2014)”*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar
- Arief, Nur Fajar, Akhmad Tabrani dan Andi Paidi. 2022. *Wanita Madura dalam Sajak D.*
Zawawi Imron. Malang: Universitas Islam Malang
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Badrih, Muhammad. 2018. *Sastra Lisan (Kèjhung) Sebagai Transformasi Simbol Pendidikan*
Berkarakter Budaya Daerah. Malang: Universitas Islam Malang
- Badrih, Muhammad dan Efa Lutfiana. 2018. *Analisis Wacana Kritis Tokoh Utama dalam*
Novel “Perempuan Di Titik Nol” Karya Nawal El-Saadawi. Jombang: Sastranesa
- Aditama, A. Saifudin, D. Werdiningsih, Moh. Bdrih. 2023. *Analisis Konflik Tokoh Utama*
dalam Novel “Ours” Karya Adrindia Ryandisza. Malang: Universitas Islam Malang
- Septiani, Eka. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Efektif dan Menulis Kreatif pada*
Siswa SMA Di Jakarta. Jakarta: Jakarta State University
- Suharyat, Yayat. 2009. *Hubungan Sikap, Minat dan Perilaku*. Jakarta: UNISMA Bekasi

Hafid, Abdul. 2023. *Representasi Perempuan Dalam Novel “Biografi Jejak Sang Pencerah”*

Karya Didik L Hariri Dan Relevansinya Dalam Pengajaran Sastra. Papua:

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Hanum, Irma Surayya. 2021. *Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel “Ibuk”*

Karya Iwan Setiyawan: Kajian Feminisme Sosialis. Samarinda: Universitas

Mulawarman

Haraha, Risky Anggita. 2018. *Hakikat Bahasa*. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utama

Hidayatullah, Riyan. 2019. *Estetika Seni*. Yogyakarta: Arttex

Holipa, Deli Siti. 2022. *Representasi Feminisme dalam Film “Mulan”*. Bengkulu: Universitas

Dehasen Bengkulu

Ismail, Hasimah Nor. 2022. *Representasi Perempuan dalam Novel-Novel Pramoedya Ananta*

Toer. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Isnaini, Heri. 2022. *Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep “Modern*

Meisje” Pada Novel “Hujan Bulan Juni”. Cimahi: IKIP Siliwangi

Kusumastuti, Adhi. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan

Sukarno Pressindo

Laila, Dwi Hazarotul. 2022. *Representasi Perempuan dalam Novel “Dua Barista” Karya*

Najhaty Sharma (Kajian Feminisme Postmodern Luce Irigaray). Surabaya:

Universitas Negeri Surabaya

Missriani. 2022. *Representasi Kepribadian Muslimah dalam Novel “Rissa Sebuah Pilihan*

Hidup” Karya Larissa Chou (Kajian Feminisme). Palembang: Universitas Negeri

Palembang

- Munifah, Siti. 2022. *Feminisme Sosialis dalam Novel “Nun pada Sebuah Cermin” Karya Afifah Afra*. Ponorogo: STKIP PGRI Ponorogo
- Narbuko. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ningrum, Oktaria Kurnia. 2016. *Representasi Nilai-Nilai Feminisme Liberal dan Radikal dalam Novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” (Analisis Semiotik Ronald Barthes)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Nurgiantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: PBF
- Ocraviani, R., dan Sutriani, E. 2019. *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan*. Bandung: INA-Rxiv
- Olifia, Sandra. 2016. *Representasi Feminisme dalam Karya Sastra (Kajian Semiotika Novel “Eks Paasit Lajang” Karya Ayu Utami)*. Jakarta: Universitas Satya Negara Indonesia
- Pujiati. 2023. *Resistensi Tokoh Magi Diela Terhadap Ketidakadilan Gender dalam Novel “Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam” Karya Dian Purnomo (Kajian Feminisme Sosialis)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Putri, Indah Suprpti. 2022. *Representasi Feminisme Emily Cooper Dalam Serial “Emily In Paris” Di Netflix*. Medan: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosta, Ita. 2021. *Perjuangan Tokoh Utama Perempuan dalam Novel “Ibuk” Karya Iwan Setyawan: Kajian Feminisme Sosialis*. Samarinda: Universitas Mulawarman
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, an R&D*. Bandung Alfabeta.



Wicaksono, Helmi. 2018. *Pengembangan Media Permainan Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi*. Malang: Universitas Islam Malang

Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Seklah Tinggi Theologia Jaffray Makassar

